

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah salah satu cara mengetahui perusahaan sehat atau tidak dengan menghitung kinerja perusahaan melalui rumus dan formula yang memungkinkan untuk mengetahui efektivitas perusahaan. Kinerja keuangan adalah indikator pencapaian positif perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan dari pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan dana, yang dapat membantu manajemen untuk membuat keputusan optimal bagi perusahaan (Almajali, Alamro, & Al-Soub, 2012) dalam (Husada & Handayani, 2021). Kinerja keuangan dapat digambarkan sebagai gambaran keadaan keuangan suatu periode tertentu untuk elemen penggalangan dana dan alokasi dana, yang umumnya diukur dengan indeks kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Yudharma dkk, 2016) dalam (Almeyda & Darmansya, 2019) .

Kinerja keuangan merupakan penilaian kinerja perusahaan yang dapat menilai sehat tidaknya perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya sehingga investor dapat melihat baik atau tidaknya suatu perusahaan (Irma, 2019). Banyak metode yang berbeda dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Salah satu yang terpenting adalah ketika datang untuk menganalisis data keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, yang merupakan analisis rasio (Almeyda & Darmansya, 2019). Kinerja keuangan diukur dari segi perspektif akuntansi maupun saham salah satunya memakai ROA. *Return of Asset* (ROA) merupakan gambaran seberapa efisien suatu perusahaan memakai asset untuk mendapatkan pendapatan.

Perusahaan Energi termasuk salah satu perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indonesia sendiri termasuk salah satu pemasok terbesar dalam pertambangan internasional. Terdapat Fenomena dalam penelitian ini

mengenai dampak kerusakan yang ditimbulkan karena adanya pertambangan di sekitar permukiman warga yang dapat merusak lingkungan mereka. Dampak kerusakan yang terjadi diantaranya terjadi ancaman tanah longsor karena penggalian tanah yang menjadi lahan pertambangan secara tidak teratur, dimana ada pertambangan disitu ada kerusakan yang ditimbulkan. kerusakan hutan yang disebabkan semakin sedikit lahan peresapan air yang menimbulkan banjir dan juga habitat satwa di hutan menjadi rusak yang mengakibatkan kepunahan satwa yang ada di hutan Indonesia, penurunan kualitas udara dan kualitas air, pencemaran lingkungan karena limbah yang dihasilkan pertambangan.

Dalam sebuah studi berjudul *Who Cares Wins* yang diterbitkan oleh (The Global Compact, 2015) bahwasanya Global Compact membangun hubungan antara masalah lingkungan, sosial dan tata kelola dan keputusan investasi dengan tujuan utama menerapkan prinsip-prinsip universal dalam bisnis. Pada tahun 2004 Sekretaris Jenderal Kofi Annan menulis surat dan mengundang 55 lembaga keuangan terkemuka dunia untuk bergabung dalam pengembangan dan peluncuran laporan. Pada Juni 2004 lebih dari 1.500 perusahaan diseluruh dunia telah berkomitmen pada *Global Compact* dengan prinsip *Human Rights, Labour, Environment, dan Anti-Corruption*. Dalam prinsip Environment dijelaskan bisnis harus mendukung pendekatan kehati-hatian terhadap tantangan lingkungan, melakukan inisiatif untuk mempromosikan tanggung jawab lingkungan yang lebih besar, dan mendorong pengembangan dan difusi teknologi ramah lingkungan.

Baru-baru ini, pasar keuangan di seluruh dunia telah diekspos dengan faktor lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) sebagai salah satu alat untuk proses pengambilan keputusan investasi (Bianchi, 2010) dalam (Almeyda & Darmansya, 2019). Pengertian faktor ESG atau ESG telah menjadi pertimbangan utama bagi investor institusi dan investor individu. Baru-baru ini, semakin banyak perusahaan telah menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap kegiatan LST agar diakui sebagai tanggung jawab sosial. Pada saat yang sama, sejumlah besar manajer aset, dana pensiun, dan investor institusional telah mulai menilai aktivitas perusahaan ketika menentukan keputusan investasi. Baik di lingkungan akademik maupun profesional, terdapat banyak bukti bahwa investor menjadi sadar akan hubungan LST dan keuangan perusahaan (Kim & Li, 2021). Dalam Bursa Efek Indonesia

(BEI) sendiri ada ESG *Leader* yang bertujuan untuk mengukur kinerja dari saham-saham yang mempunyai nilai *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) yang baik memiliki likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.

Menurut (Financial Times, 2021) dalam (Kim & Li, 2021) ESG adalah istilah yang biasa digunakan oleh investor untuk menilai aktivitas perusahaan yang terkait dengan bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola. Faktor LST juga dianggap sebagai indikator kinerja non-keuangan dan digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan etika bisnis, tanggung jawab sosial perusahaan, dan tata kelola perusahaan. Laporan keberlanjutan menyajikan informasi non keuangan perusahaan, yang menjelaskan tentang aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, tiga komponen laporan keberlanjutan antara lain lingkungan, sosial, dan tata kelola atau ESG (Buallay, 2019b dalam (Husada & Handayani, 2021). Dalam Jurnal (Husada & Handayani, 2021) menjelaskan penelitian Climent, 2018 yang menguji pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan Return on Asset dan Return on Equity, yang menunjukkan hasil negatif. Penelitian yang sama diuji (Husada & Handayani, 2021) bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan oleh Return on Asset, Tobin's Q, dan Sales Growth pada perusahaan - perusahaan di sektor keuangan.

Dalam menerapkan ESG di setiap perusahaan perlu adanya Struktur Kepemilikan untuk mengetahui saham yang dimiliki investor. Struktur kepemilikan (ownership structure) adalah komposisi kepemilikan dalam perusahaan yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan (Januarty, 2019). Struktur kepemilikan dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information approach*). Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan sebagai suatu instrumen atau alat untuk mengurangi konflik kepentingan. Pendekatan keseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insider dan outsider melalui pengungkapan informasi di pasar modal. Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) akan menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham (Saifi, 2019). Menurut (Irma, 2019) menyatakan Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja perusahaan

karena menjadi sebagian besar pemegang saham di perusahaan dengan memilih berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan pengawasan khusus terhadap jumlah deviden tinggi agar mendapatkan return tinggi pula.

Dalam penelitian Struktur Dalam Kepemilikan Pengaruh *Corporate Governance* (GC) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan *Return on Asset* (ROA). Dalam Jurnal (Irma, 2019) menjelaskan penelitian Rimardhani et al. (2016) yang menguji kepemilikan institusional yang menunjukkan hasil positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* Terhadap Kinerja Keuangan?
2. Bagaimana Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *environmental, social, governance* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis antara lain:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperluas pengetahuan penulis mengenai Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan.
2. Bagi pihak perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya memperhatikan faktor lingkungan *environmental, social, governance* terhadap kinerja keuangan
3. Bagi Pihak Investor
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terkait saham yang dimiliki oleh investor pada setiap perusahaan.
4. Bagi Pihak Lain
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan sumber perbandingan dalam penelitian lain mengenai pengaruh pengungkapan *environmental, social, governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini variable yang diuji hanya *Environmental, Social, Governance* dan Struktur Kepemilikan.
2. Penelitian ini hanya mengambil penelitian dari sektor Energi di idx.co.id.
3. Tahun Penelitian dibatasi hanya tahun 2018, 2019 dan 2020.
4. Struktur kepemilikan diukur dengan proporsi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan ini terdiri dari 5 bab, dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian mengenai Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori, kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan seperti desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, variable operasional, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan metode uji analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang memaparkan kesimpulan penelitian dan implikasi manajerial untuk Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan.